

**ANALISIS PERBEDAAN HARGA SAHAM
SEBELUM DAN SESUDAH DILAKUKAN STOCK SPLIT
(STUDI PADA PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN STOCK
SPLIT TAHUN 2006-2008 DIBURSA EFEK INDONESIA).**

SKRIPSI



Oleh :

FIRMAN SUHADI
Nim. 10573002039

JURUSAN AKUNTANSI
Program S1

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2010**

ABSTRAKSI

ANALISIS PERBEDAAN HARGA SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH DILAKUKAN STOCK SPLIT (STUDI PADA PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN *STOCK SPLIT* TAHUN 2006-2008 DI BURSA EFEK INDONESIA)

Oleh : Firman Suhadi

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan secara signifikan antara harga saham saat sebelum dan setelah dilakukan stock split dilihat pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2008. Terdapat lima periode jendela pengamatan yang diukur dalam penelitian ini yaitu : 5 hari sebelum dengan 5 hari setelah, 4 hari sebelum dengan 4 hari setelah, 3 hari sebelum dengan 3 hari setelah, 2 hari sebelum dengan 2 hari setelah dan 1 hari sebelum dengan 1 hari setelah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah mengambil data yang berasal dari sumber kedua, seperti nama-nama emiten BEI, harga saham serta perusahaan yang melakukan stock split yang menjadikan sampel selama periode pengamatan, selain itu data juga dikumpulkan dari jurnal-jurnal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti guna memperoleh data yang lengkap dan akurat.

Penelitian ini menggunakan Paired sampel t Test, uji T- test paired artinya uji yang dilakukan terhadap dua sampel yang berpasangan (paired). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hari sebelum dengan hari setelah terjadi stock split selama periode pengamatan. Hal ini dibuktikan bahwa selama periode pengamatan menunjukkan hasil uji T-Test paired terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan probabilitas signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ maka dapat diputuskan bahwa semua hipotesis diterima.

Kata Kunci : Stock split, harga saham.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Penulisan	8
 BAB II TELAAH PUSTAKA	
A. Saham	9
1. Jenis-Jenis Saham	10
2. Indeks Harga Saham Gabungan	12
B. Harga Saham	13
C. Pendekatan Penilaian Harga Saham	15
D. Pandangan Islam Tentang Saham	16
E. Pemecahan Saham (<i>stock split</i>)	18
1. Definisi <i>Stock Split</i>	18
2. Harga Teoritis Saham <i>Stock Split</i>	21
3. Alasan <i>Stock Split</i>	21
F. Pasar Modal dan Bursa Efek	22
G. Hipotesis	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	28
1. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
2. Jenis dan Sumber Data	28
B. Populasi dan Sampel	30
C. Variabel dan Pengukuran	32
D. Uji Kualitas Data	33
1. Uji Normalitas Data	33
F. Pengujian Hipotesis	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif	35
B. Uji Normalitas Data	37
C. Pengujian Hipotesis.....	39

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	50
B. Saran	53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIOGRAFI PENULIS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia bisnis terutama pada perdagangan saham di pasar modal, banyak sekali terdapat aktivitas perdagangan, seperti pelaksanaan order jual beli saham yang dilakukan oleh para investor untuk memperoleh keuntungan (*return*). Ada berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas perdagangan di pasar modal, diantaranya adalah informasi yang masuk ke pasar modal tersebut.

Informasi memegang peranan penting terhadap transaksi perdagangan di pasar modal. Para pelaku di pasar modal membutuhkan setiap informasi yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham di pasar modal. Informasi juga berkaitan dengan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh para investor untuk memilih saham yang efisien. Salah satu informasi atau fakta material yang terdapat di pasar modal adalah pemecahan saham (*stock split*).

Pada pasar modal Indonesia, *stock split* dilakukan pada saat pasar modal berada dalam kondisi lesu (*bearish*) dan harga saham cenderung mengalami penurunan. Dalam menghadapi kondisi pasar modal yang lesu (*bearish*) tersebut, banyak perusahaan emiten yang melakukan langkah proaktif untuk tetap membuat saham-sahamnya menarik di pasaran. Salah satunya pengumuman yang diperoleh adalah dengan melakukan pemecahan saham (*stock split*).

Sebagai suatu hak, setiap emiten bebas melakukan *corporate action* dengan

memecahkan nilai sahamnya. Manfaatnya adalah perdagangan saham akan menjadi lebih likuid. seperti layaknya hukum permintaan, jika permintaan saham meningkat, maka harga saham tersebut diharapkan akan meningkat lagi, walaupun kecil kemungkinan untuk ke harga pertama sebelum di-*split*.

Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Pasar modal juga sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi, sedangkan tempat dimana terjadinya jual beli sekuritas disebut dengan bursa efek (Tandelilin, 2001:13).

Secara sederhana, pemecahan saham atau *stock split* berarti memecahkan selembar saham menjadi n lembar saham. Harga perlembar saham baru setelah pemecahan adalah sebesar $1/n$ dari harga sebelum pemecahan. Langkah ini dimaksudkan untuk membuat perdagangan saham yang ada menjadi lebih aktif lantaran harganya menjadi semakin murah. Harga yang murah memungkinkan saham-saham emiten yang bersangkutan dapat terjangkau oleh daya beli investor yang sedang rendah. Hal ini penting untuk menjaga likuiditas perdagangan sehingga dapat menjauhkan emiten yang bersangkutan dari ancaman kriteria *delisting*.

Pemecahan saham biasanya dilakukan setelah harga saham tertentu mengalami kenaikan yang cukup signifikan dan biasanya diikuti oleh reaksi positif dari pasar setelah pengumuman. Pemecahan saham hanya mengganti saham yang beredar dengan jumlah yang lebih banyak dengan cara menurunkan nilai per saham

sedangkan saldo modal saham dan laba ditahan tetap sama, karena itu pemecahan saham tidak mempengaruhi arus kas perusahaan.

Secara teoritis, *stock split* ini hanya meningkatkan jumlah lembar saham yang beredar, tidak menambah kesejahteraan para investor, dan tidak memberikan tambahan nilai ekonomi bagi perusahaan atau tidak secara langsung mempengaruhi *cash flow* perusahaan. Ada dua hal yang masuk akal yang mungkin dapat menjelaskan naiknya harga saham yang melakukan pemecahan nilai nominal ini :

1. Faktor perubahan harga dan jumlah saham beredar yang mempengaruhi permintaan dan likuiditas saham yang bersangkutan. Harga saham yang *favourable* di Amerika Serikat, menurut pengamatan The Ernest & Young, berkisar antara \$ 5 sampai \$20.
2. Dengan menciptakan nilai investasi saham ketempat yang lebih kecil para pemodal berharap mendapatkan tingkat return yang lebih tinggi. Fraksi harga yang Rp. 25 dalam persentase akan menjadi lebih besar bila dihitung berdasar harga pokok investasi yang lebih kecil.

Dampak *stock split* terhadap keuntungan investor dijelaskan oleh Grinblatt, Masulis dan Titman (1984) dan Liljeblom (1989) bahwa sekitar pengumuman *stock split* menunjukkan adanya perilaku harga saham yang *abnormal*. Diyakini pula bahwa peningkatan harga yang terjadi tidak disebabkan karena adanya pengumuman deviden yang meningkat seperti yang dikemukakan oleh Fama dan French (1993). Pasar memberikan nilai positif terhadap *stock split* karena adanya *tax-option impact*. Dampak tersebut berbentuk pembebasan pajak yang dihadapi investor (*tax-option*

investor) sehingga investor tersebut memperoleh keuntungan lebih.

Sebaliknya resiko saham, menurut Brennan dan Copeland (1999) menjadi lebih besar di hari-hari sekitar pengumuman *stock split* dan diyakini bahwa resiko dihari *ex-date* cenderung mengalami peningkatan yang permanen. Peningkatan likuiditas disebabkan oleh semakin banyaknya investor yang menjual dan membeli saham.

Copeland and Mayers (1999) melakukan penelitian terhadap 162 perusahaan yang tercatat di OTC untuk periode 1965-1978 dan menemukan adanya kenaikan yang signifikan secara statistik pada persentase *bid-ask spread* (selisih harga bid yang diajukan pembeli dan harga ask yang diminta oleh penjual) setelah *split* (selama 40 hari perdagangan *ex-date*). Murray (1985) melakukan studi terhadap 100 perusahaan yang melakukan *stock split* yang tercatat di OTC, dengan periode waktu 1972-1976 dan menghasilkan tidak adanya perubahan persentase *spread* relatif terhadap *control group*.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wang Sutrisno, Fransisca Yuniartha dan Soffy Susillowati (2000) yang melakukan penelitian terhadap 15 perusahaan yang melakukan *stock split* yang tercatat di Bursa Efek Jakarta, dengan periode waktu 1995-1997 menyimpulkan bahwa:

1. Aktivitas *stock split* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, volume perdagangan saham dan persentase spread, tetapi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap varians saham dan abnormal return baik ditinjau secara individual maupun sebagai suatu portofolio.

2. Rata-rata harga saham dan rata-rata varians saham mempunyai hubungan yang positif terhadap persentase *spread* baik ditinjau secara individual ataupun secara portofolio. Sedangkan rata-rata volume perdagangan saham mempunyai hubungan yang negatif.
3. Dengan semakin besarnya persentase *spread*, secara keseluruhan baik ditinjau secara individual maupun sebagai suatu portofolio disimpulkan bahwa likuiditas saham mengalami penurunan setelah *stock split*.

Nur Indriantoro (1999) melakukan penelitian pengaruh pemecahan saham terhadap perubahan harga saham dengan menggunakan variabel perubahan harga saham, laba per saham, dividen per saham dan pemecahan saham. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa jika diuji secara parsial, variabel dividen memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham yang relatif. Sedangkan variabel laba per saham tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham relatif. Namun jika diuji variabel-variabel independen mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen.

Disini dapat kita lihat pengaruh *stock split* terhadap harga saham pada contoh sebagai berikut: jumlah lembar saham perusahaan A adalah 400.000 lembar dengan nilai nominal saham Rp. 5000/lembar (sebelum *stock split*). Karena dinilai terlalu tinggi, maka lembar saham dipecahkan menjadi 800.000 lembar dan tentu saja harganya akan berubah menjadi Rp. 2.500/lembar (setelah *stock split*).

Secara sederhana dapat dicontohkan seperti itu. Namun lebih jelasnya peneliti akan melakukan pengujian terhadap seluruh perusahaan yang berada di BEI yang

melakukan *stock split*. Hal ini dilakukan peneliti karena hendak membuktikan apakah *stock split* berpengaruh signifikan terhadap harga saham? Seberapa besarkah perubahan tersebut? Yang mana perubahan ini dapat dibuktikan dengan meneliti tingkat harga di sekitar *exdate stock split* tepatnya 11 hari kegiatan perdagangan saham.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari tiap peneliti di Indonesia, maka dapat pula pengaruh *stock split* terhadap *expected return*. *Expected return* adalah return yang diharapkan oleh seorang investor dimasa mendatang. Hal ini kaitannya dengan *stock split* sendiri adalah pada saat terjadi *stock split*, sekitar *ex-date*nya. Pada saat perusahaan melakukan *stock split* dan pada 11 hari kegiatan saham, di sekitar *ex-date stock split*, dengan ini bagaimana pula pengaruhnya terhadap harga saham? Apakah *stock split* ini signifikan terhadap harga saham?

Peneliti mengambil judul ini karena dari penjelasan yang dikemukakan diatas, peneliti ingin melihat perbedaan antara harga saham sebelum dan sesudah dilakukan *stock split*. Lokasi penelitian mengambil perusahaan-perusahaan yang terdapat di BEI sejak tahun 2006 sampai dengan 2008. Alasan peneliti mengambil sampel dari tahun 2006-2008 adalah guna memperpanjang metode pengamatan. Dengan semakin panjangnya periode pengamatan maka akan semakin banyak jumlah perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian, sehingga menghasilkan keadaan yang sebenarnya dan secara statistik diharapkan memenuhi kecukupan sampel. Hal ini dapat diuji kebenarannya dengan melakukan penelitian. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk meneliti: **“ANALISIS PERBEDAAN HARGA SAHAM SEBELUM DAN**

SESUDAH DILAKUKAN *STOCK SPLIT* (STUDI PADA PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN *STOCK SPLIT* TAHUN 2006-2008 DI BURSA EFEK INDONESIA)”.

B. Perumusan Masalah

Dari uraian diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :
Bagaimana perbedaan harga saham saat sebelum dan setelah dilakukan *stock split* dilihat pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2008?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan secara signifikan antara harga saham saat sebelum dan setelah dilakukan *stock split* dilihat pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2008.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan wawasan dengan cara menguji menggunakan pendekatan statistik.
2. Sebagai bahan pertimbangan oleh para investor dalam mengambil suatu keputusan yang tepat terhadap suatu informasi yang beredar di Bursa Efek Indonesia terutama *stock split*.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berminat meneliti masalah ini lebih jauh di masa yang akan datang.

E. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan ini lebih terarah dan sistematis, maka penulis membagi pembahasan ke dalam 5 bab, yakni sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat serangkaian mengenai Latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang konsep-konsep landasan teoritis, yang mendukung pembahasan dan pemecahan masalah yang akan dihadapi, mengurai hipotesis dan variabel penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang lokasi dan metode pengumpulan data, populasi dan sampel serta analisis data dan jadwal penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat uraian mengenai hasil penelitian, penganalisaan dan pembahasan yang dibantu dengan data yang ada.

BAB V : PENUTUP

Bab ini membahas kesimpulan yang merupakan pernyataan singkat dari hasil analisa dan pembahasan.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. Saham

Efek yang biasanya diperdagangkan di BEI adalah saham dan dalam penelitian ini lebih berfokus pada pergerakan harga saham akibat dari pengumuman *stock split*. Saham menurut Darmadji dan Fakhruddin (2001:5) adalah: Sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Wujud saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilikan saham tersebut adalah pemilikan perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Definisi saham menurut Husnan: Saham menunjukkan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas. Menurut L. Thian Hin (2008:15) saham adalah surat berharga yang merupakan tanda kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan.

Saham merupakan tanda penyertaan modal pada suatu Perseroan Terbatas (PT). Saham didefinisikan sebagai suatu bukti kepemilikan pada suatu Perseroan Terbatas yang diperoleh melalui pembagian atau cara lain yang kemudian memberikan hak atas deviden yang lain-lain sesuai dengan besar kecilnya investasi modal pada perusahaan tersebut. Saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu Perseroan Terbatas.

1. Jenis-jenis Saham

Menurut Kasmir (2001:180) ada bermacam-macam jenis saham yang dapat dibedakan menurut cara peralihan haknya dan manfaat yang diperoleh para pemegang saham, yaitu :

a. Cara Peralihan Hak, dimana saham dapat dibedakan atas 2 macam yaitu:

1) Saham atas Unjuk (*bearer Stock*)

Merupakan saham yang tidak mempunyai nama atau tidak tertulis nama pemilik dalam saham tersebut. Saham jenis ini mudah untuk dialihkan atau dijual kepada pihak lainnya.

2) Saham atas nama (*Registered Stocks*)

Dimana didalam saham tersebut tertulis nama pemilik saham dan untuk dialihkan kepada pihak lain diperlukan syarat dan prosedur tertentu.

b. Hak Tagih (*Claim*) membagi saham atas 2 jenis yaitu:

1) Saham Biasa (*Common Stocks*)

Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saja, saham ini biasanya dalam bentuk saham biasa (*Common Stocks*). Pemegang saham adalah pemilik dari perusahaan yang mewakili kepada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan. (Jogiyanto;2003;73).

adapun fungsi saham biasa dalam perusahaan adalah sebagai berikut :

- a) Sebagai alat untuk membelanjai perusahaan terutama alat untuk memenuhi kebutuhan akan modal permanen.
- b) Sebagai alat untuk menentukan pembagian laba.
- c) Sebagai alat untuk mengadakan fungsi atau kombinasi dari perusahaan.

Saham biasa menempatkan pemiliknya paling akhir dalam pembagian deviden dibandingkan saham preferen yang berarti menanggung resiko terbesar karena pemegang sahamnya menerima deviden setelah para pemegang saham preferen dibayar. sama halnya atas kekayaan perusahaan pada saat dilikuidasi.

2) Saham Preferen (*preferred stocks*)

Merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan (*Hybrid*) antara obligasi (*Bond*) dan saham biasa. seperti bond yang membayarkan bunga atas pinjaman, saham preferen juga memberikan hasil yang tetap berupa deviden preferen.

3) Pertumbuhan relatif dan pendapatan potensial saham terdiri dari:

- a) Saham unggulan (*blue chips*)
- b) Saham Penghasilan (*income stock*)
- c) Saham Pertumbuhan (*growth stock*)
- d) Saham spekulatif (*speculatif stock*)
- e) Saham siklikal
- f) Saham defensive (*defensive stock*)

Resiko investasi yang mungkin didapati pada saham biasa diantaranya karena saham dikenal dengan karakteristik *high risk-high return* maka saham atau surat berharga yang memberikan peluang keuntungan yang tinggi namun juga berpotensi resiko tinggi. Saham memungkinkan pemodal memperoleh *return* atau keuntungan dalam jumlah yang besar dalam waktu singkat. Namun berfluktuasinya harga saham, maka saham dapat juga membuat pemodal mengalami kerugian besar dalam waktu singkat.

Resiko yang harus dihadapi pemodal dengan kepemilikan saham menurut

Darmadji dan Fakhruddin (2001:10) yaitu:

- a. Tidak mendapat deviden. Ini terjadi jika perusahaan sedikit memiliki masalah keuangan. Jadi potensi pemodal untuk mendapatkan keuntungan dari kinerja perusahaan akan berkurang.
- b. *Capital loss*. Ini terjadi jika pemodal dan pemegang saham mengalami kerugian akibat dari perdagangan saham dimana harga jualnya lebih rendah dari pada harga beli.
- c. Perusahaan bangkrut atau dilikuidasi. Sesuai dengan peraturan pencatatan saham di Bursa Efek jika perusahaan bangkrut atau dilikuidasi maka secara otomatis saham perusahaan tersebut akan dikeluarkan dari Bursa atau *delist*.
- d. Saham *delist* dari Bursa (*delisting*). Suatu saham yang bisa *delist* dari bursa biasanya dikarenakan kinerja perusahaan yang semakin menurun atau mengalami kerugian bertahun-tahun, tidak memperdagangkan saham dalam kurun waktu tertentu atau tidak membagikan dividen secara berturut-turut selama beberapa tahun.
- e. Saham *di-suspend*. Biasanya saham baru bisa diperdagangkan lagi apabila *suspend* sahamnya sudah dicabut dan ini biasanya akan terjadi pada saham-saham yang mengalami lonjakan perubahan harga yang begitu tinggi.

2. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Secara sederhana yang disebut dengan indeks harga saham (IHS) adalah suatu angka yang digunakan untuk membandingkan suatu peristiwa dibandingkan dengan peristiwa lainnya. Saat ini, BEI memiliki lima macam indeks harga saham, yaitu:

a) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Menggunakan semua saham tercatat sebagai komponen perhitungan indeks. Indeks Harga Saham Gabungan pertama kali diperkenalkan pada tanggal 1 April 1983 sebagai indikator pergerakan harga saham yang tercatat di bursa, baik saham biasa maupun saham preferen.

b) Indeks Sektoral

Menggunakan semua saham yang termasuk dalam masing-masing sector.

Indeks sektoral BEJ adalah sub indeks dari IHSG. Semua saham yang tercatat di BEJ diklasifikasikan kedalam sembilan sektor menurut klasifikasi industri yang ditetapkan BEJ, yang diberi nama JASICA (*Jakarta Stock Exchange Industrial Classification*).

c) Indeks LQ 45

Menggunakan 45 saham yang terpilih setelah melalui beberapa macam seleksi. Indeks ini terdiri dari 45 saham dengan likuiditas (liquid) tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan.

d) Jakarta Islamic Indeks (JII)

Menggunakan 30 saham yang masuk dalam criteria Syariah dan termasuk saham yang liquid. Jakarta Islamic Indeks dimaksudkan untuk digunakan sebagai tolak ukur (*benchmark*) untuk mengukur kinerja suatu investasi pada saham dengan basis syariah.

e) Indeks individual

Yaitu indeks harga masing-masing saham terhadap harga dasarnya. Metode perhitungan harga HIS memerlukan waktu dasar (H_o) dan waktu yang berlalu (H_t).

$$HIS = \frac{H_t}{H_o} \times 100\%$$

H_o

B. Harga Saham

Pengertian harga saham menurut Widioatmojo (1996:43) : Harga saham

adalah harga jual dari investor yang satu ke investor yang lain. Seorang investor yang rasional selalu hati-hati dalam pengambilan keputusan investasi. Sebelumnya, para investor akan melakukan analisis terhadap perusahaan yang akan diinvestasikan. Analisis yang sering dilakukan adalah analisis terhadap variabel fundamental diperkirakan akan mempengaruhi harga saham. Analisis fundamental digunakan untuk menghitung nilai intrinsik dari suatu saham.

1. Harga Saham Pasar Perdana

Menurut Jogiyanto (2000:15), surat berharga yang baru dikeluarkan oleh perusahaan dijual di pasar primer (*primary market*). Jadi pasar perdana atau pasar primer (*primary market*) adalah pasar yang menjual saham-saham dari perusahaan *go public* ditawarkan untuk pertama kalinya melalui penjamin emisi (*underwriter*) dan agen-agensya.

2. Harga Saham Pasar Sekunder

Harga saham pasar skunder (*secondary market*) adalah harga saham setelah berakhirnya transaksi pada pasar perdana. Pada pasar ini, saham diperjualbelikan dengan harga kurs atau harga pasar. Harga pasar adalah harga saham yang diterbitkan setiap harinya. Harga pasar terjadi setelah saham tersebut dicatatkan ke bursa efek dari harga pasar skunder. Harga ini mewakili harga perusahaan penerbitannya karena kecil kemungkinannya terjadi negosiasi antara investor dan perusahaan penerbit. Saham yang telah diizinkan oleh ketua Bapepam untuk ditawarkan dan dijual kepada masyarakat, wajib dicatat ke bursa efek selambat-lambatnya 90 hari sejak tanggal surat izin emisi saham

dikeluarkan. Transaksi yang terjadi di dalam pasar ini hanya melibatkan para investor dan pedagang-pedagang saham, sedangkan emiten yang menerbitkan saham tidak dilibatkan.

Dalam praktiknya, harga saham yang ditetapkan bersama-sama dengan emiten dan *underwriter* pada pasar perdana dapat dianggap wajar, relatif rendah atau relatif tinggi oleh investor. Perubahan harga saham dipengaruhi oleh persepsi investor tentang nilai wajar (*intrinsik value*) dari suatu perusahaan terhadap nilai pasar (*market value*) Apabila harga yang ditetapkan cukup wajar, maka pada saat ditawarkan di pasar sekunder fluktuasi harga saham tidak cukup besar.

Secara harfiah, fraksi harga dapat diartikan sebagai nilai perubahan harga dalam perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia saat ini terdapat lima fraksi harga yang digunakan yaitu:

Tabel II.1 Daftar Fraksi Harga

Harga	Fraksi Harga
<Rp. 200	Rp. 1
Rp. 200 s/d Rp. 500	Rp. 5
Rp. 500 s/d 2.000	Rp. 10
Rp. 2.000 s/d Rp. 5.000	Rp. 25
>Rp. 5.000	Rp. 50

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2007)

Harga yang menjadi patokan untuk menentukan fraksi harga adalah harga penutupan hari sebelumnya, seperti contoh dibawah ini:

- a. Pada tanggal 19/2/2008 MPPA (Matahari Putra Prima, Tbk) ditutup pada harga Rp.610, sehingga pada hari bursa berikutnya, 20/2/2008, digunakan fraksi saham Rp. 10.

- b. Pada tanggal 19/2/2008 INDF (Indofood Sukses Makmur, Tbk.) ditutup pada harga Rp. 2.825, maka pada keesokan harinya, 20/2/2008, digunakan fraksi saham Rp. 25.

C. Pendekatan Penilaian Harga Saham

Menurut Tandelilin (2001:130), ada dua model analisis dalam meneliti harga saham biasa digunakan yaitu :

- a. Technical Analisis adalah analisis yang mempelajari hubungan antara harga saham dengan kondisi di luar perusahaan seperti: ekonomi, social, politik di Negara tersebut dan kondisi-kondisi bursa efek lainnya di luar negeri.
- b. Fundamental Analisis adalah analisis yang bertolak belakang dari anggapan dasra bahwa setiap investor adalah makhluk rasional karena itu seorang fundamentalis mencoba mempelajari hubungan antara harga saham dengan kondisi perusahaan dengan argumentasi dasar nilai saham mewakili nilai perusahaan tidak hanya nilai intrinsic suatu saham tapi juga dan bahkan harapan akan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai di kemudian hari.

Menurut Husnan ada beberapa penilaian terhadap harga saham yaitu:

1. Model Valuasi harga saham

Pada proses ini analisis saham bertujuan untuk menaksir nilai intrinsic suatu saham dan kemudian membandingkannya dengan harga saham saat ini. Nilai intrinsic menunjukkan *present value* arus kas yang diharapkan dari saham tersebut.

2. Model Valuasi saham

Pada proses ini model penilaian merupakan suatu mekanisme untuk mengubah serangkaian variabel ekonomi atau variabel perusahaan yang diramalkan menjadi perkiraan tentang harga saham. Variabel-variabel ekonomi tersebut seperti: laba perusahaan, deviden yang dibagikan dan sebagainya.

3. Analisis *Cross Sectional* untuk penilaian saham

Analisis ini dilakukan terhadap banyak saham untuk periode waktu yang sama. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui bagaimana posisi suatu saham relative terhadap saham-saham lain. Dengan menggunakan variabel tertentu analisis *Cross Sectional* untuk penilaian saham dilakukan dengan cara membandingkan kewajaran suatu nilai relative terhadap harga saham-saham lain, karena itu diperlukan informasi dari banyak saham sebagai pembandingan.

D. Pandangan Islam Terhadap Saham

Para ahli fikih kontemporer sepakat, bahwa haram hukumnya memperdagangkan saham di pasar modal dari perusahaan yang bergerak di bidang usaha yang haram. Misalnya, perusahaan yang bergerak di bidang produksi minuman keras, bisnis babi ,jasa keuangan konvensional seperti bank dan asuransi; industri hiburan, dan sebagainya. Dalil yang mengharamkan jual-beli saham perusahaan seperti ini adalah semua dalil yang mengharamkan segala aktivitas tersebut. (Syahatah dan Fayyadh, Bursa Efek: Tuntunan Islam dalam Transaksi di Pasar Modal, hlm. 18; Yusuf as-Sabatin, Al-Buyû‘ al-Qadîmah wa al-Mu‘âshirah wa al-Burshat al-Mahalliyyah wa ad-Duwaliyyah, 2004 : 109). Namun, jika saham yang diperdagangkan di pasar modal itu adalah dari perusahaan yang bergerak di bidang usaha halal (misalnya di bidang transportasi, telekomunikasi, produksi tekstil, dan sebagainya) Syahatah dan Fayyadh berkata, “Menanam saham dalam perusahaan seperti ini adalah boleh secara syar‘i...Dalil yang menunjukkan kebolehan adalah semua dalil yang menunjukkan bolehnya aktivitas tersebut.” (Syahatah dan Fayyadh, Ibid., hlm. 17).

Khusus mengenai jual beli kepemilikan sebagian syarikat (saham) antar pemilik syarikat, Ibnu Qudamah mengatakan: jika salah seorang dari yang berkongsi membeli bagian (saham) temannya dalam perkongsian, hukumnya boleh, karena si pembeli membeli hak milik orang lain (jurnal ensiklopedi Islam).

Di dalam Qs. Al-Baqarah : 275) disebutkan:

..... 

Artinya:

“Dan Allah menghalalkan jual beli.. (QS. Al-Baqarah : 275)”

Pada prinsipnya setiap sesuatu dalam muamalat adalah dibolehkan selama tidak bertentangan dengan syariah, mengikuti kaidah fiqih yang dipegang oleh mazhab Hambali dan para fuqaha lainnya yaitu: Prinsip dasar dalam transaksi dan

syarat-syarat yang berkenaan dengannya ialah boleh diadakan, selama tidak dilarang oleh Syariah.

Syarat-syarat yang berlaku dalam sebuah akad, adalah syarat-syarat yang ditentukan sendiri oleh kaum Muslimin, selama tidak melanggar ajaran Islam.

Rasulullah SAW memberi batasan tersebut dalam hadist :
 “ Perdamaian itu boleh antara orang-orang Islam kecuali perdamaian yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram. Orang-orang Islam wajib memenuhi syarat-syarat yang mereka sepakati kecuali syarat yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram. (HR. Abu daud, Ibnu Majah dan Tarmizy dari Amru bin ‘Auf).”

Prinsip dalam berakad harus mengikuti hukum yang telah digariskan oleh Allah SWT yang disebutkan dalam Al-Qur’an:



Artinya:

“ Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu.....”. (Qs. An-Nisaa : 29)

E. Pemecahan Saham (*Stock Split*)

1. Definisi *Stock Split*

Pemecahan saham adalah memecah selembaar saham menjadi n lembar saham.

Stock split tidak menambah nilai dari perusahaan atau dengan kata lain *stock split*

tidak mempunyai nilai ekonomis. Misalnya jumlah saham yang beredar adalah 1 juta lembar dengan nilai Rp. 1.000 per lembar. Nilai ekuitas perusahaan adalah sebesar 1 juta x Rp. 1.000 = 1 milyar. Perusahaan memecahkan dari satu lembar saham untuk dijadikan sebanyak 2 lembar saham, sehingga harga per lembar saham baru adalah menjadi Rp. 500 dan jumlah saham beredar menjadi sebanyak 2 juta x Rp. 500 = 1 milyar.

Menurut Tambunan (2007:44), *Stock split* adalah aksi korporasi yang memecah nilai nominal saham dengan rasio tertentu. Tujuan dilakukannya *stock split* disebabkan harga saham yang terlalu mahal sehingga tidak liquid lagi dan menyebabkan investor tidak bergairah untuk memperdayagunakannya. Maka agar jumlah saham yang beredar menjadi lebih banyak, perusahaan memecah nilai nominalnya dengan rasio tertentu sehingga harganya menjadi lebih terjangkau di kalangan para investor.

Menurut L.Thian hin (2008:49) *Stock split* adalah kegiatan yang dilakukan perusahaan emiten untuk menambah jumlah saham yang diperdagangkan dengan memecahkan (split) nilai nominal sahamnya. Kegiatan ini dilakukan untuk menurunkan harga sahamnya, sehingga diharapkan harga saham dapat lebih terjangkau dan saham tersebut dapat lebih aktif diperdagangkan.

Marwata (2001:152) mengatakan berbagai teory menjelaskan motivasi pemecahan saham telah muncul dalam literatur pemecahan saham. Dua teori utama yang mendominasi literatur pemecahan saham adalah *signaling theory* dan *trading range theory*. ***Signaling theory*** menyatakan bahwa pemecahan saham memberikan informasi kepada investor tentang prospek peningkatan *return* masa depan yang substantial. Pengumuman pemecahan saham dianggap sebagai sinyal yang diberikan manajemen kepada publik bahwa perusahaan memiliki prospek bagus di masa depan.

Reaksi pasar terhadap pemecahan saham sebenarnya bukan terhadap tindakan pemecahan saham (yang tidak memiliki nilai ekonomis) itu sendiri, melainkan terhadap prospek perusahaan di masa depan yang disinyalkan oleh pemecahan saham tersebut.

Baker dan Powell (2002) menjelaskan *signaling theory* pemecahan saham dengan menggunakan penjelasan asimetri informasi. Manajemen memiliki informasi lebih (tentang prospek perusahaan) dibanding pihak luar (investor). Pemecahan saham merupakan upaya untuk menarik perhatian investor, dengan memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki kondisi yang bagus. Pemecahan saham memerlukan biaya, oleh karena itu hanya perusahaan yang mempunyai prospek bagus saja yang mampu melakukannya (Copeland, 1999). Jika kondisi tidak bagus maka perusahaan tidak akan melakukan pemecahan saham. Pasar akan merespon sinyal secara positif jika pemberi sinyal kredibel. Oleh karena itu, perusahaan harus menunjukkan kredibilitasnya. Salah satu caranya adalah dengan menunjukkan kinerja keuangan yang bagus. Sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja masa lalunya tidak bagus, tidak akan dipercaya oleh pasar.

Trading range theory menyatakan bahwa pemecahan saham akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham. Menurut teori ini, harga saham yang terlalu tinggi (*overprice*) menyebabkan kurang aktifnya saham tersebut diperdagangkan. Dengan adanya pemecahan saham, harga saham menjadi tidak terlalu tinggi sehingga akan semakin banyak investor yang bertransaksi.

Pada dasarnya ada dua jenis *stock split* yang dapat dilakukan, yaitu:

- a) *Split Up* (pemecahan naik) adalah penurunan nilai nominal per lembar saham yang menyebabkan jumlah bertambahnya saham yang beredar. Misalnya *stock split* dengan faktor pemecahan 2:1, 3:1, dan 4:1. *Stock split* dengan faktor pemecahan 2:1 maksudnya adalah dua lembar saham baru (lembar setelah *stock split*) dapat ditukar dengan satu lembar saham lama (lembar sebelum *stock split*). *Stock split* dengan faktor pemecahan 3:1 maksudnya adalah tiga lembar saham baru (lembar setelah *stock split*) dapat ditukar dengan satu lembar saham lama (lembar sebelum *stock split*) dan seterusnya.
- b) *Split down* (pemecahan turun). *Stock split-down* adalah peningkatan nilai nominal per lembar saham dan mengurangi jumlah saham yang beredar. Misalnya pemecahan turun dengan faktor pemecahan 1:2, 1:3, 1:4. *Stock split* dengan faktor pemecahan 1:2 maksudnya adalah satu lembar saham baru (lembar setelah *stock split*) dapat ditukar dengan dua lembar saham lama (lembar sebelum *stock split*). *Stock split* dengan faktor pemecahan 1:3 maksudnya adalah satu lembar saham baru (lembar setelah *stock split*) dapat ditukar dengan tiga lembar saham lama (lembar sebelum *stock split*) dan seterusnya. Para emiten sampai saat ini hanya melakukan *stock split* naik (*stock splits-up*). Dan jarang terjadi kasus *reverse stock* (*stock split-down*). Menurut Ahmad, melakukan pemecahan yaitu: menambah dengan cara melalui pengurangan nilai nominalnya.

2. Harga Teoritis Saham *Stock Split*

Merupakan salah satu faktor yang harus dihitung dalam melakukan

penyesuaian. Nilai dasar adalah harga teoritis saham bila terjadi corporate action. Harga teoritis tentunya juga berfungsi sebagai pedoman dalam tawar menawar saham. Dengan demikian pengguna informasi akan mengetahui bahwa harga tersebut bukan harga akhir sebelumnya melainkan harga teoritis.

3. Alasan *Stock Split*

Alasan utama perusahaan melakukan *Stock split* adalah supaya harga sahamnya tidak terlalu tinggi, sehingga akan meningkatkan likuiditas perdagangannya. Para ahli keuangan melakukan penelitian terhadap beberapa manajer perusahaan melakukan *stock split*. Dari hasil penelitian mereka, dapat disimpulkan berbagai alasan para manajer perusahaan dalam melakukan *stock split* adalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar manajer perusahaan melakukan *split* percaya bahwa *stock split* akan mengembalikan harga saham pada kisaran perdagangan yang optimal yang selanjutnya dapat menambah daya tarik investor untuk memiliki saham tersebut sehingga membuat saham likuid untuk diperdagangkan. Hal ini akan mengubah investor *odd lot* menjadi *round lot*.
2. Secara teoritis, motivasi yang melatarbelakangi perusahaan melakukan *stock split* serta efek yang ditimbulkannya tertuang dalam beberapa hipotesis yakni hipotesis *signaling dan liquidity*, penjelasan ini didukung oleh adanya pandangan bahwa perusahaan yang melakukan *stock split* akan menambah daya tarik investor akibat semakin rendahnya harga saham.

3. Harga saham yang semakin rendah akan menambah kemampuan saham tersebut untuk di perjual belikan setiap saat dan akan meningkatkan efisiensi pasar.

Menurut Ahmad, melakukan pemecahan saham yaitu: menambah jumlah saham dengan cara melalui pengurangan nilai nominalnya.

Tujuan dilakukan *stock split*

1. Menurunkan harga saham, sehingga menarik pembeli atau investor.
2. Diharapkan harga akan meningkat.
3. Menguntungkan bagi investor.

F. Pasar Modal dan Bursa Efek

Pengertian pasar modal secara umum merupakan tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Penjual dalam pasar modal merupakan perusahaan yang membutuhkan modal (*emiten*), sehingga mereka menjual saham-saham di pasar modal. Sedangkan pembeli (*investor*) adalah pihak yang ingin menanamkan modal di perusahaan yang menurut mereka menguntungkan.

Undang-undang Pasar modal No. 8 Tahun 1995 memberikan pengertian pasar modal yang lebih spesifik yaitu :

Kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (Darmaji dan Fakhruddin, 2001:14).

Untuk menarik pembeli dan penjual dalam berpartisipasi maka pasar modal harus bersifat likuid dan efisien. Pasar modal dikatakan likuid jika penjual dan pembeli dapat melakukan transaksi dengan cepat. Sedangkan pasar modal dikatakan efisien jika harga dari surat-surat berharga mencerminkan nilai dari perusahaan secara akurat.

Pasar modal mencakup pasar perdana dan pasar skunder. Pasar perdana merupakan pasar dimana untuk pertama kalinya saham dijual kepada investor oleh perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Pada pasar skunder, saham yang dikeluarkan dari pasar perdana diperdagangkan antar investor.

Menurut Darmadji (2001:81), ada beberapa tahap dalam mekanisme perdagangan saham dipasar skunder, yaitu :

1. Proses perdagangan saham

Pada dasarnya kegiatan perdagangan saham tidak berbeda dengan kegiatan pasar pada umumnya yang melibatkan penjual dan pembeli. Jika seseorang ingin menjual atau membeli saham maka harus membeli anggota bursa yang kemudian bertindak sebagai penjual atau pembeli. Aktivitas jual dan beli saham dilantai bursa dilakukan perusahaan pialang melalui orang yang ditunjuk sebagai Wali Pelantara Perdagangan Efek (WPPE) atau disebut *floor traler* dimana orang ini yang akan memasukan saham-saham yang akan dijual atau dibeli dilantai bursa.

2. Penyelesaian transaksi

Transaksi dibursa secara umum bukanlah transaksi yang bersifat tunai. Bursa

menentukan apabila transaksi dilakukan hari ini, maka penyerahan saham dan pembayaran harus diselesaikan melalui Lembaga Kliring dan Penjaminan (LKP) yaitu lembaga yang bertugas menentukan hak dan kewajiban anggota bursa yang timbul dari transaksi bursa, menjamin atau memberi kepastian sepenuhnya hak dan kewajiban tersebut. Bagi perusahaan pialang yang tidak dapat memenuhi kewajibannya, seperti gagal menyerahkan saham pada hari bursa kelima, maka tersedia sarana pasar tunai. Pasar tunai dilakukan dengan prinsip pembayaran dan penyerahan seketika (*cash and carry*).

3. Biaya transaksi

Untuk membeli dan menjual saham, investor harus membayar komisi kepada perusahaan pialang yang besarnya ditentukan berdasarkan kesepakatan dengan pemodal sedangkan anggota bursa berkewajiban membayar biaya-biaya diantaranya biaya transaksi yang besarnya 0.04% untuk membeli saham dan 0.14% untuk transaksi jual saham, biaya administrasi bagi anggota bursa yang tidak melakukan transaksi sama sekali sebesar Rp. 50.000, ditambah PPN, Pajak Transaksi dan Pajak Penghasilan.

4. Registrasi

Untuk dapat mencatat saham yang dibeli atas nama investor, perusahaan pialang yang melakukan pemesanan untuk membeli efek atas pesanan investor perlu mendaftarkan ke Biro Administrasi Efek (BAE) untuk mendaftarkan dan melakukan administrasi saham. Setelah melakukan registrasi, pemegang saham sudah berhak memperoleh seluruh haknya baik atas dividen, hadir dalam RUPS

atau mendapat bagian jika perusahaan dilikuidasi.

Darmaji dan Fakhrudin (2001:17) memberikan pengertian bursa efek adalah: Pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau dan untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka.

Di Indonesia terdapat dua bursa efek utama yaitu: Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) yang beberapa waktu lalu telah melakukan merger dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) tepatnya pada tanggal 30 November 2007 dan *launching*-nya pada tanggal 02 Januari 2008. Tugas bursa efek ada 2 yaitu sebagai fasilitator dan *SRO (Self Regulatory Organization)*. Tugas bursa efek sebagai fasilitator menurut Darmaji dan Fakhrudin (2001:17), yaitu :

- a. Menyediakan sarana perdagangan efek
- b. Mengupayakan likuiditas instrumen yang mengalirkan dana secara cepat pada efek-efek yang dijual.
- c. Menyebarkan luaskan informasi bursa kepada seluruh lapisan masyarakat.
- d. Memasyarakatkan pasar modal, untuk menarik calon investor dan perusahaan yang *go publik*.
- e. Menciptakan instrumen dan jasa baru.

Sedangkan tugas bursa efek sebagai *SRO (Self Regulatory Organization)* yaitu:

1. Membuat peraturan yang berkaitan dengan kegiatan bursa
2. Mencegah praktik yang dilarang melalui pelaksanaan fungsi pengawasan
3. Ketentuan bursa efek mempunyai kekuatan hukum yang meningkat para pelaku pasar modal, artinya bahwa semua pelaku pasar modal harus tunduk kepada ketentuan yang ada di bursa efek. (Darmadji, 2001:17).

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2001:17), suatu bursa bisa dikatakan likuid jika memiliki indikator dibawah ini:

1. Transaksi dapat dilakukan dengan mudah dan cepat
2. Perbedaan harga permintaan dan penawaran sangat tipis
3. Transaksi dalam jumlah besar dapat dilakukan tanpa mempengaruhi harga secara mendasar.
4. Kedalaman dan keluasan serta pergerakan harga merupakan reaksi yang cepat terhadap informasi

G. Hipotesis

Menunjuk pada landasan teori dan hasil review pada penelitian terdahulu, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- Ha 1 : Terdapat perbedaan yang signifikan pada saat 5 hari sebelum dan 5 hari setelah terjadi *stock split* terhadap harga saham.
- Ha 2 : Terdapat perbedaan yang signifikan pada saat 4 hari sebelum dan 4 hari setelah terjadi *stock split* terhadap harga saham.
- Ha 3 : Terdapat perbedaan yang signifikan pada saat 3 hari sebelum dan 3 hari setelah terjadi *stock split* terhadap harga saham.
- Ha 4 : Terdapat perbedaan yang signifikan pada saat 2 hari sebelum dan 2 hari setelah terjadi *stock split* terhadap harga saham.
- Ha 5 : Terdapat perbedaan yang signifikan pada saat 1 hari sebelum dan 1 hari setelah terjadi *stock split* terhadap harga saham.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan data diperoleh dari internet dan Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) yang beralamatkan di Jln. Jendral Sudirman No. 73 Pekanbaru. Waktu penelitian dari bulan Oktober 2009 s/d Januari 2010.

2. Jenis dan Sumber Data

Untuk menguji hipotesis penelitian maka dikumpulkan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk data dokumenter yang berupa literatur pendukung dan penelitian terdahulu. Data dokumenter memuat apa dan kapan suatu kegiatan atau transaksi, serta siapa yang terlibat dalam suatu kegiatan. Data dokumenter di atas didapat dari data skunder (*secondary data*) yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (Indriantoro, 1999:147).

Data penelitian yang dikumpulkan berupa data historis didasari asumsi bahwa selama periode pengamatan Bursa Efek Indonesia dalam kondisi normal (mapan) serta data yang diperlukan dalam penelitian ini cukup tersedia. Karena periode waktu yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari suatu waktu pengamatan, maka pengelompokan data dan analisa data tidak dikelompokkan berdasarkan waktu (*by cluster time*), tetapi dilakukan sekaligus untuk melihat pengaruh yang terjadi.

Dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data dan informasi dengan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut.:

- A. Pengumpulan data skunder, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengambil data yang berasal dari sumber kedua, seperti nama-nama emiten BEI, harga saham serta perusahaan yang melakukan *stock split* yang menjadikan sampel selama periode pengamatan, selain itu data juga dikumpulkan dari jurnal-jurnal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti guna memperoleh data yang lengkap dan akurat. Disamping itu, data juga diperoleh melalui internet seperti: www.idx.co.id, <http://202.155.2.90>, dan web masing-masing emiten.
- B. Studi kepustakaan yaitu : penelitian yang dilakukan dengan membaca dan mempelajari serta mendalami berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan dilakukan untuk mengetahui lebih dalam dan membandingkan antara kenyataan di lapangan dengan teori-teori yang ada.

Tabel III.1 Data dan Sumber Data Penelitian

No	Data	Sumber Data
1.	Data Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2006-2008. Penggunaan data ini untuk mengetahui perusahaan yang masih listing di BEI selama periode penelitian	Indonesia <i>Capital Market Directory (ICMD)</i>
2.	Daftar Perusahaan yang melakukan <i>stock split</i> tahun 2006-2008.	
3.	Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) selama periode pengamatan	<i>New Info JSX Monthly dan Internet</i>
4.	Kode Saham Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2006-2008.	

Sumber: Indonesia Capital Market Directory & JSX Statistics (2006-2008)

Untuk menguji hipotesis penelitian diperlukan nilai-nilai variabel penelitian sehingga dapat dilakukan pengukuran, oleh karena itu diperlukan berbagai data sesuai dengan indikator yang digunakan dan sumber datanya. Dalam penelitian ini, data yang diperlukan untuk variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel III.2 Data dan Sumber Data untuk Variabel Penelitian

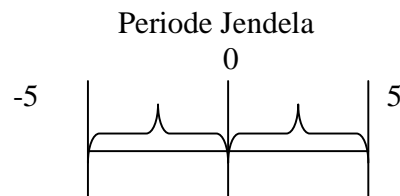
No.	Data	Simbol	Sumber Data
1.	Harga Saham	HS	Fact Book 2006-2008
2.	<i>Stock Split</i>	SS	JSX Statistics

A. Populasi dan Sampel

Populasi (*population*) adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI dan melakukan *stock split* dari tahun 2006-2008 yaitu berjumlah 393 perusahaan (www.idx.co.id : 2008). Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi dari populasi yang diteliti. Sampel diambil dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan *stock split* untuk periode tahun 2006-2008. Dari jumlah populasi tersebut maka pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode *Purposive sampling* dengan kriteria tertentu yaitu:

1. Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melakukan *stock split* tahun 2006-2008.
2. Melakukan pengumuman *stock split*.
3. Data yang diperlukan lengkap

4. Periode yang diambil penelitian ini adalah tahun 2006-2008



Gambar III.1 Periode Jendela

Penentuan periode jendela (*windows period*) dalam penelitian ini adalah 11 hari perdagangan yang mencakup 5 hari sebelum *stock split* dan 5 hari sesudah *stock split*. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa pada tahun 2006-2008 terdapat 32 perusahaan yang melakukan *stock split* dan penelitian ini tidak membatasi pada jenis perusahaan yang diteliti. Adapun kode saham dan nama-nama perusahaan yang melakukan *stock split* menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel III.3 Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal <i>Stock Split</i>
1.	APOL	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	24-Nov-06
2.	BBLD	Buana Finance Tbk	2-Oct-06
3.	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	8-Jun-06
4.	EKAD	Ekadharma International Tbk	19-Oct-06
5.	JRPT	Jaya Real Property Tbk	14-Aug-06
6.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	28-Jul-06
7.	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk	17-Mar-06
8.	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk	10-Jul-06
9.	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk	26-Dec-06
10.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	14-Sep-06
11.	AKRA	Akr Corporindo Tbk	27-Jul-07

12.	ANTM	Aneka Tambang Tbk	12-Jul-07
13.	CPIN	Charoen Pokphand Ind Tbk	1-Nov-07
14.	DAVO	Davomas Abadi Tbk	28-May-07
15.	BMTR	Global Mediacom Tbk	24-Apr-07
16.	HADE	HD Capital Tbk	10-Sep-07
17.	HITS	Humpuss Intermoda Transp Tbk	11-Sep-07
18.	INCO	INTL Nikel Indonesia Tbk	15-Jan-08
19.	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk	12-Dec-07
20.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	26-Dec-07
21.	PWON	Pakuwon Jati Tbk	19-Sep-07
22.	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk	7-Aug-07
23.	SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	22-Aug-07
24.	BBCA	Bank Central Asia Tbk	28-Jan-08
25.	BRNA	Berlina Tbk	4-Aug-08
26.	CTBN	Citra Tubindo Tbk	7-Jan-09
27.	DODI	Delta Dunia Petroindo Tbk	15-Apr-08
28.	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk	10-Dec-08
29.	MIRA	Mitra Rajasa Tbk	30-May-08
30.	PANS	Panin Sekuritas Tbk	21-Jan-08
31.	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk	11-Feb-08
32.	SIIP	Suryainti Permata Tbk	12-Mar-08

Sumber: Indonesia Capital Market Directory & JSX Statistics (2006-2008)

B. Variabel dan Pengukuran

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham yang dilihat dari periode jendela. Artinya, yaitu harga saham pada periode 5 hari sebelum dan 5 hari setelah dilakukan *stock split*. Langkah-langkah yang dilakukan untuk pengukuran

variabel dan menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan periode jendela, yaitu: 5 hari sebelum dilakukannya *stock split* dan 5 hari setelah dilakukan *stock split*.
2. Merumuskan hipotesis dengan cara melakukan uji beda *t test Paired* dengan tingkat signifikan sebesar 5% menggunakan statistic SPSS *for windows* 13.0.

D. Uji Kualitas Data

1) Uji Normalitas Data

Untuk mendeteksi normalitas data dapat digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, Kriteria yang digunakan adalah jika masing-masing variabel menghasilkan nilai K-S-Z dengan $P > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing data pada variabel yang diteliti terdistribusi secara normal (Ghozali, 2005:30).

E. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini diperlukan bahwa peristiwa tersebut akan mempengaruhi harga saham dari hari 5 perdagangan sebelum dan sesudah tanggal *stock split*. Setelah menentukan tanggal peristiwa, maka dilakukan pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Pertama sekali didaftar seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI dan melakukan *stock split*.

Langkah kedua adalah mencatat harga saham pada 5 hari sebelum dan sesudah dilakukannya *stock split*, serta mencatat IHSG pada masing-masing hari tersebut. Dalam penelitian ini analisis data menggunakan *paired sampel t Test*. Uji *T-test paired* yang artinya sebagai berikut uji ini dilakukan terhadap dua sampel yang

berpasangan (*paired*). Sampel yang berpasangan diartikan sebagai sebuah sampel dengan subyek yang sama namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda (Singgih Santoso, 2000: 274), yang bertujuan untuk menentukan dua sampel yang tidak berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Apakah kedua kelompok tersebut mempunyai nilai rata-rata yang sama ataukah tidak secara signifikan. Uji beda *t Test Paired* dilakukan berdasarkan pengambilan keputusan berdasarkan pada perbandingan t hitung dengan t tabel :

- Jika statistik Hitung (angka t output) $>$ statistik tabel (tabel t), Hipotesis diterima.
- Jika statistik Hitung (angka t output) $<$ statistik tabel (tabel t), Hipotesis ditolak.

Untuk menerima atau menolak hipotesis, mengacu pada kriteria :

1. Jika Probabilitas $< 0,05$ maka hipotesis tidak dapat ditolak, atau artinya kelompok memiliki varian yang berbeda.
2. Jika probabilitas $> 0,05$ maka hipotesis ditolak, atau artinya kelompok memiliki varian yang sama.

Pada prinsipnya, pengambilan keputusan berdasarkan pada t hitung dan t tabel akan selalu menghasilkan kesimpulan yang sama dengan berdasarkan pada angka probabilitas. Namun, untuk kemudahan dan kepraktisan, menggunakan angka probabilitas sering dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan inferensi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

Teknik pengumpulan data telah dijelaskan pada bab sebelumnya, populasi adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI dan melakukan *stock split* dari tahun 2006-2008 yaitu berjumlah 393 perusahaan (www.idx.co.id : 2008). Dari jumlah populasi tersebut maka diambil sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode *Purposive sampling* dengan kriteria tertentu dengan jumlah sampel yaitu sebanyak 32 perusahaan.

Hasil pengolahan statistik deskriptif terhadap 32 perusahaan pada periode 5 hari sebelum dan 5 hari setelah dilakukan *stock split* dapat dilihat pada tabel IV.1 dibawah ini :

Tabel IV.1 Statistik Deskriptif Sebelum dan Sesudah *Stock Split*

Jendela	N	SEBELUM			SESUDAH			SELISIH		
		Min	Max	Mean	Min	Max	Mean	Min	Max	Mean
(-5 & +5)	32	350	97.350	8.090	170	9.450	1.298	180	7.900	6.792
(-4 & +4)	32	365	96.000	8.054	170	9.800	1.309	195	86.200	6.745
(-3 & +3)	32	340	96.000	8.108	170	9.400	1.293	170	86.600	6.815
(-2 & +2)	32	335	99.350	8.212	165	8.550	1.266	170	90.800	6.946
(-1 & +1)	32	335	99.000	8.167	170	7.700	1.247	165	91.300	6.920
Valid N (listwise)	32									

Sumber : Lampiran 1

Dalam tabel IV.1 terlihat bahwa pada 5 hari sebelum *stock split* dengan nilai minimum sebesar 350, nilai maksimum sebesar 97.350, dan nilai rata-rata sebesar 8.090. Sedangkan pada 5 hari setelah *stock split* terlihat nilai minimum sebesar 170,

nilai maksimum sebesar 9.450, dan nilai rata-rata sebesar 1.298. Dari periode 5 hari sebelum *stock split* dan 5 hari setelah *stock split* terlihat bahwa selisih yang signifikan yaitu pada nilai minimum sebesar 180, nilai maksimum sebesar 87.900, dan nilai rata-rata sebesar 6.792.

Pada 4 hari sebelum *stock split* dengan nilai minimum sebesar 365, nilai maksimum sebesar 96.000, dan nilai rata-rata sebesar 8.054. Sedangkan pada 4 hari setelah *stock split* terlihat nilai minimum sebesar 170, nilai maksimum sebesar 9.800, dan nilai rata-rata sebesar 1.309. Dari periode 4 hari sebelum *stock split* dan 4 hari setelah *stock split* terlihat bahwa selisih yang signifikan yaitu pada nilai minimum sebesar 195, nilai maksimum sebesar 86.200, dan nilai rata-rata sebesar 6.745.

Pada 3 hari sebelum *stock split* dengan nilai minimum sebesar 340, nilai maksimum sebesar 96.000, dan nilai rata-rata sebesar 8.108. Sedangkan pada 3 hari setelah *stock split* terlihat nilai minimum sebesar 170, nilai maksimum sebesar 9.400, dan nilai rata-rata sebesar 1.293. Dari periode 3 hari sebelum *stock split* dan 3 hari setelah *stock split* terlihat bahwa selisih yang signifikan yaitu pada nilai minimum sebesar 170, nilai maksimum sebesar 86.600, dan nilai rata-rata sebesar 6.815.

Pada 2 hari sebelum *stock split* dengan nilai minimum sebesar 335, nilai maksimum sebesar 99.350, dan nilai rata-rata sebesar 8.212. Sedangkan pada 2 hari setelah *stock split* terlihat nilai minimum sebesar 165, nilai maksimum sebesar 8.550, dan nilai rata-rata sebesar 1.266. Dari periode 2 hari sebelum *stock split* dan 2 hari setelah *stock split* terlihat bahwa selisih yang signifikan yaitu pada nilai minimum sebesar 170, nilai maksimum sebesar 90.800, dan nilai rata-rata sebesar 6.946.

Pada 1 hari sebelum *stock split* dengan nilai minimum sebesar 335, nilai maksimum sebesar 99.000, dan nilai rata-rata sebesar 8.212. Sedangkan pada 1 hari setelah *stock split* terlihat nilai minimum sebesar 170, nilai maksimum sebesar 7.700, dan nilai rata-rata sebesar 1.247. Dari periode 1 hari sebelum *stock split* dan 1 hari setelah *stock split* terlihat bahwa selisih yang signifikan yaitu pada nilai minimum sebesar 165, nilai maksimum sebesar 91.300, dan nilai rata-rata sebesar 6.920.

B. Hasil Uji Normalitas Data

Pada penelitian ini untuk menguji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, kriteria yang digunakan adalah jika masing-masing variabel menghasilkan nilai K-S-Z dengan $P > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing data pada variabel yang diteliti terdistribusi secara normal (Ghozali, 2005:30). Hasil uji normalitas sebelum dilakukan *stock split* terlihat pada tabel IV.2 dibawah.

Tabel IV.2 Uji Normalitas Sebelum dilakukan *Stock Split*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test						
		sb1m_5	sb1m_4	sb1m_3	sb1m_2	sb1m_1
N		32	32	32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	8090,31	8054,22	8108,28	8211,72	8166,72
	Std. Deviation	9270,309	8996,498	9071,018	9577,541	9416,137
Most Extreme Differences	Absolute	,395	,388	,390	,393	,390
	Positive	,395	,388	,390	,393	,390
	Negative	-,344	-,343	-,342	-,344	-,343
Kolmogorov-Smirnov Z		2,237	2,193	2,205	2,221	2,205
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Lampiran 2

Tabel IV.2 menunjukkan nilai K-S-Z pada 5 hari sebelum dilakukan *stock split*, adalah sebesar 2,237 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai K-S-Z pada 4 hari

sebelum dilakukan *stock split*, adalah sebesar 2,193 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai K-S-Z pada 3 hari sebelum dilakukan *stock split*, adalah sebesar 2,205 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai K-S-Z pada 2 hari sebelum dilakukan *stock split*, adalah sebesar 2,221 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai K-S-Z pada 1 hari sebelum dilakukan *stock split*, adalah sebesar 2,205 dengan signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan hasil uji normalitas setelah dilakukan *stock split* terlihat pada tabel IV.3 dibawah.

Tabel IV.3 Uji Normalitas Setelah dilakukan *Stock Split*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			stlh_1	stlh_2	stlh_3	stlh_4	stlh_5
N			32	32	32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		1298,44	1308,91	1293,13	1265,63	1246,56
	Std. Deviation		1824,218	1871,477	1812,490	1693,256	1576,503
Most Extreme Differences	Absolute		,383	,382	,366	,359	,361
	Positive		,383	,382	,366	,359	,361
	Negative		-,268	-,271	-,268	-,258	-,247
Kolmogorov-Smirnov Z			2,165	2,160	2,073	2,032	2,040
Asymp. Sig. (2-tailed)			,000	,000	,000	,001	,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Lampiran 2

Tabel IV.3 menunjukkan nilai K-S-Z pada 5 hari setelah dilakukan *stock split*, adalah sebesar 2,165 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai K-S-Z pada 4 hari setelah dilakukan *stock split*, adalah sebesar 2,160 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai K-S-Z pada 3 hari setelah dilakukan *stock split*, adalah sebesar 2,073 dengan

signifikansi sebesar 0,000. Nilai K-S-Z pada 2 hari setelah dilakukan *stock split*, adalah sebesar 2,032 dengan signifikansi sebesar 0,0010. Nilai K-S-Z pada 1 hari setelah dilakukan *stock split*, adalah sebesar 2,040 dengan signifikansi sebesar 0,000.

Apabila nilai signifikansi K-S-Z tersebut diatas $\alpha = 0,05$, maka diambil kesimpulan bahwa semua periode jendela sebelum dan setelah dilakukan *stock split* yang diteliti diatas, secara statistik telah terdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

C. Pengujian Hipotesis

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Paired sampel T Test*. Uji ini dilakukan terhadap dua sampel yang berpasangan (*paired*) yaitu sebelum dan setelah dilakukan *stock split*. Uji ini ditentukan apabila ada dua sampel yang tidak berhubungan memiliki rata-rata dua sampel yang tidak berhubungan satu dengan yang lainnya. Hasil uji *T Test Paired* terdapat pada tabel IV.4 dibawah ini.

Tabel IV.4 Hasil Uji *Paired Samples T-Test*

H	Jendela	Periode	n	Mean	Paired Correlations		Paired Sample Test			Penerimaan Hipotesis
					Correlation	Sig.	Mean	t	Sig (2-tailed)	
H1	5	Sebelum	32	8090	0,938	0,000	6844	2,175	0,037	DITERIMA
		Sesudah	32	1247						
H2	4	Sebelum	32	8054	0,953	0,000	6789	2,208	0,035	DITERIMA
		Sesudah	32	1266						
H3	3	Sebelum	32	8109	0,960	0,000	6815	2,224	0,034	DITERIMA
		Sesudah	32	1293						
H4	2	Sebelum	32	8212	0,964	0,000	6903	2,196	0,036	DITERIMA
		Sesudah	32	1309						
H5	1	Sebelum	32	8167	0,961	0,000	6868	2,199	0,035	DITERIMA
		Sesudah	32	1299						

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan hasil uji *paired samples t-test* pada tabel IV.4 diatas dapat dilihat

pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. H₁. Terdapat perbedaan yang signifikan pada saat 5 hari sebelum dan 5 hari setelah terjadi *stock split* terhadap harga saham.

Pada ringkasan statistik dari kedua sampel, nilai rata-rata pada saat 5 hari sebelum terjadi *stock split* mempunyai nilai 8.090 dan 5 hari setelah terjadi *stock split* sebesar 1.247 dengan kesenjangan sebesar 6.843. Artinya terdapat penurunan nilai rata-rata harga saham sebesar 6.843 pada saat 5 hari sebelum dan 5 hari setelah terjadi *stock split*.

Nilai korelasi antara kedua sampel yang menghasilkan angka 0,938 dengan probabilitas sebesar 0,000 berada dibawah 0,05. Hal ini menyatakan bahwa korelasi antara 5 hari sebelum dan 5 hari setelah terjadi *stock split* sangat erat dan benar-benar berhubungan. Hasil uji paired sampel terlihat bahwa t hitung sebesar $2,175 > t$ tabel 1,694, dengan probabilitas signifikansi sebesar $0,037 < \alpha = 0,05$ maka dapat diputuskan bahwa H₁ diterima. Dari hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada saat 5 hari sebelum dan 5 hari setelah terjadi *stock split* terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian bahwa diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada saat 5 hari sebelum dan 5 hari setelah terjadi *stock split*, namun pada kenyataannya pada 5 hari setelah *stock split*, harga saham pada beberapa perusahaan mengalami penurunan harga saham dibandingkan dengan hari dilakukannya *stock split* tersebut. Hal ini dibuktikan dengan terjadinya penurunan harga saham yang signifikan pada beberapa perusahaan seperti pada PT.

Island Concepts Indonesia Tbk, PT. Pakuwon Jati Tbk dan PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk.

Dengan adanya penurunan tersebut maka bagi beberapa perusahaan tersebut, tingkat harga saham setelah *stock split* akan menempatkan perusahaan mereka pada kelompok perusahaan yang memiliki nilai saham rendah sehingga berakibat semakin menurunnya kepercayaan investor terhadap saham tersebut. Hal tersebut tentunya berdampak negatif akan pertumbuhan dan kelangsungan perusahaan-perusahaan tersebut, dan *stock split* yang dilakukan telah merugikan perusahaan terutama bagi PT. Island Concepts Indonesia Tbk yang telah mengalami penurunan harga saham yang sangat signifikan dari 2 hari sesudah terjadinya *stock split*.

Copeland (dalam Rohana, 2003) menyatakan bahwa perusahaan yang tidak mempunyai prospek yang bagus, yang mencoba memberikan sinyal lewat *stock split* bukanlah *stock split* yang akan meningkatkan harga sekuritasnya, tapi menurunkannya apabila pasar cukup canggih untuk mengetahuinya bahwa perusahaan tersebut tidak mempunyai prospek kinerja yang bagus atau dengan kata lain tidak mampu menanggung biaya yang timbul jika perusahaan akan melakukan *stock split*.

Namun pada 5 hari setelah *stock split* terdapat juga beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan harga saham yang signifikan dibandingkan dengan hari dilakukannya *stock split* tersebut diantaranya PT. Panin Sekuritas Tbk dan PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk. Menurut Mc Gough dalam Endah (2006:35) bahwa perusahaan dengan harga saham korelasi sangat kuat dengan keputusan perusahaan

untuk melakukan *stock split*, sehingga terjadi peningkatan frekuensi perdagangan saham pada 5 hari sesudah dilakukannya *stock split*. Harga saham pada kisaran perdagangan yang optimal tersebut dapat menambah daya tarik investor untuk memiliki saham tersebut, sehingga membuat saham menjadi lebih likuid untuk diperdagangkan.

2. H₂. Terdapat perbedaan yang signifikan pada saat 4 hari sebelum dan 4 hari setelah terjadi *stock split* terhadap harga saham.

Pada ringkasan statistik dari kedua sampel, nilai rata-rata pada saat 4 hari sebelum terjadi *stock split* mempunyai nilai 8.054 dan 4 hari setelah terjadi *stock split* sebesar 1.266 dengan kesenjangan sebesar 6.788. Artinya terdapat penurunan nilai rata-rata harga saham sebesar 6.788 pada saat 4 hari sebelum dan 4 hari setelah terjadi *stock split*.

Nilai korelasi antara kedua sampel yang menghasilkan angka 0,953 dengan probabilitas sebesar 0,000 berada dibawah 0,05. Hal ini menyatakan bahwa korelasi antara 4 hari sebelum dan 4 hari setelah terjadi *stock split* sangat erat dan benar-benar berhubungan. Hasil uji paired sampel terlihat bahwa t hitung sebesar $2,208 > t$ tabel 1,694, dengan probabilitas signifikansi sebesar $0,035 < \alpha = 0,05$ maka dapat diputuskan bahwa H₂ diterima. Dari hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada saat 4 hari sebelum dan 4 hari setelah terjadi *stock split* terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian bahwa diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada saat 4 hari sebelum dan 4 hari setelah terjadi

stock split, namun pada kenyataannya pada 4 hari setelah *stock split*, harga saham pada beberapa perusahaan mengalami penurunan harga saham dibandingkan dengan hari dilakukannya *stock split* tersebut. Hal ini dibuktikan dengan terjadinya penurunan harga saham yang signifikan pada beberapa perusahaan seperti pada PT. Island Concepts Indonesia Tbk, PT. Aneka Tambang Tbk dan PT. Buana Finance Tbk.

Meskipun pada 4 hari setelah *stock split* penurunan harga saham pada beberapa perusahaan tersebut tidak terlalu signifikan dibandingkan pada 5 hari setelah *stock split*. Pada 4 hari setelah *stock split* ini terdapat keseimbangan antara saham yang mengalami penurunan dengan yang mengalami peningkatan. Diantara beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan harga saham tersebut adalah PT. Citra Tubindo Tbk, PT. Humpuss Intermoda Transp Tbk dan PT. Tempo Scan Pacific Tbk. Tentunya bagi perusahaan tersebut harga saham berkorelasi sangat kuat dengan keputusan perusahaan untuk melakukan *stock split*, sehingga terjadi peningkatan frekuensi perdagangan saham pada 4 hari sesudah dilakukannya *stock split*. Harga saham pada kisaran perdagangan yang optimal tersebut dapat menambah daya tarik investor untuk memiliki saham tersebut, sehingga membuat saham menjadi lebih likuid untuk diperdagangkan.

Namun dengan adanya penurunan tersebut bagi beberapa perusahaan tersebut tingkat harga saham setelah *stock split* akan menempatkan perusahaan mereka pada kelompok perusahaan yang memiliki nilai saham rendah sehingga berakibat semakin menurunnya kepercayaan investor terhadap saham tersebut. Hal tersebut tentunya

berdampak negatif akan pertumbuhan dan kelangsungan perusahaan-perusahaan tersebut, dan *stock split* yang dilakukan telah merugikan perusahaan sehingga membuat saham menjadi lebih sulit untuk likuid dan diperdagangkan.

Penelitian Wahyu (2000) menyatakan bahwa pengumuman *stock split* tidak menyebabkan terjadinya kenaikan *earning* pada periode sesudah terjadi *stock split* maupun reaksi pasar yang ditunjukkan oleh *return market* menunjukkan tidak terdapat hubungan yang positif dengan perubahan *earning* diseperti pengumuman *stock split*.

3. H₃. Terdapat perbedaan yang signifikan pada saat 3 hari sebelum dan 3 hari setelah terjadi *stock split* terhadap harga saham.

Pada ringkasan statistik dari kedua sampel, nilai rata-rata pada saat 3 hari sebelum terjadi *stock split* mempunyai nilai 8.109 dan 3 hari setelah terjadi *stock split* sebesar 1.293 dengan kesenjangan sebesar 6.816. Artinya terdapat penurunan nilai rata-rata harga saham sebesar 6.816 pada saat 3 hari sebelum dan 3 hari setelah terjadi *stock split*.

Nilai korelasi antara kedua sampel yang menghasilkan angka 0,960 dengan probabilitas sebesar 0,000 berada dibawah 0,05. Hal ini menyatakan bahwa korelasi antara 3 hari sebelum dan 3 hari setelah terjadi *stock split* sangat erat dan benar-benar berhubungan. Hasil uji paired sampel terlihat bahwa t hitung sebesar $2,224 > t$ tabel 1,694, dengan probabilitas signifikansi sebesar $0,034 < \alpha = 0,05$ maka dapat diputuskan bahwa H₃ diterima. Dari hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada saat 3 hari sebelum dan 3 hari setelah terjadi *stock split* terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian bahwa diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada saat 3 hari sebelum dan 3 hari setelah terjadi *stock split*. Pada 3 hari setelah *stock split* ini penurunan harga saham pada beberapa perusahaan tersebut tidak terlalu signifikan dibandingkan pada 5 dan 4 hari setelah *stock split*. Pada 3 hari setelah *stock split* ini perusahaan yang mengalami penurunan hanya PT. Island Concepts Indonesia Tbk dan PT. Aneka Tambang Tbk. Dengan adanya penurunan tersebut bagi perusahaan tersebut tingkat harga saham setelah *stock split* akan menempatkan perusahaan mereka pada kelompok perusahaan yang memiliki nilai saham rendah sehingga berakibat semakin menurunnya kepercayaan investor terhadap saham tersebut. Hal tersebut tentunya berdampak negatif akan pertumbuhan dan kelangsungan perusahaan-perusahaan tersebut, dan *stock split* yang dilakukan telah merugikan perusahaan sehingga membuat saham menjadi lebih sulit untuk likuid dan diperdagangkan.

Sedangkan perusahaan yang mengalami peningkatan harga saham pada 3 hari setelah *stock split* adalah PT. Davomas Abadi Tbk, PT. Humpuss Intermoda Transp Tbk dan HD Capital Tbk. Tentunya bagi perusahaan tersebut harga saham berkorelasi sangat kuat dengan keputusan perusahaan untuk melakukan *stock split*, sehingga terjadi peningkatan frekuensi perdagangan saham pada 3 hari sesudah dilakukannya *stock split*. Harga saham pada kisaran perdagangan yang optimal tersebut dapat menambah daya tarik investor untuk memiliki saham tersebut, sehingga membuat saham menjadi lebih likuid untuk diperdagangkan.

Klein dan Peterson dalam Sukardi (2003), menunjukkan bahwa perusahaan

yang melakukan *stock split* akan mengalami peningkatan laba yang lebih besar bila dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan *stock split*. Adanya perbedaan laba tersebut secara signifikan berhubungan positif pada saat pengumuman *stock split* serta revisi perkiraan laba yang lebih besar menunjukkan bahwa ada peningkatan laba yang luar biasa setelah *stock split*.

4. H₄. Terdapat perbedaan yang signifikan pada saat 2 hari sebelum dan 2 hari setelah terjadi *stock split* terhadap harga saham.

Pada ringkasan statistik dari kedua sampel, nilai rata-rata pada saat 2 hari sebelum terjadi *stock split* mempunyai nilai 8.212 dan 2 hari setelah terjadi *stock split* sebesar 1.309 dengan kesenjangan sebesar 6.903. Artinya terdapat penurunan nilai rata-rata harga saham sebesar 6.903 pada saat 2 hari sebelum dan 2 hari setelah terjadi *stock split*.

Nilai korelasi antara kedua sampel yang menghasilkan angka 0,964 dengan probabilitas sebesar 0,000 berada dibawah 0,05. Hal ini menyatakan bahwa korelasi antara 2 hari sebelum dan 2 hari setelah terjadi *stock split* sangat erat dan benar-benar berhubungan. Hasil uji paired sampel terlihat bahwa t hitung sebesar $2,196 > t$ tabel $1,694$, dengan probabilitas signifikansi sebesar $0,036 < \alpha = 0,05$ maka dapat diputuskan bahwa H₄ diterima. Dari hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada saat 2 hari sebelum dan 2 hari setelah terjadi *stock split* terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian bahwa diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada saat 2 hari sebelum dan 2 hari setelah terjadi

stock split, namun pada kenyataannya pada 2 hari setelah *stock split*, harga saham hampir seluruh perusahaan mengalami penurunan harga saham dibandingkan dengan hari dilakukannya *stock split* tersebut. Hal ini dibuktikan dengan terjadinya penurunan harga saham yang signifikan pada beberapa perusahaan seperti pada PT. Charoen Pokphand Ind Tbk, PT. Bank Central Asia Tbk, PT. Sorini Agro Asia Corporindo Tbk, PT. Aneka Tambang Tbk dan PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk.

Dengan adanya penurunan tersebut maka bagi beberapa perusahaan tersebut, tingkat harga saham setelah *stock split* akan menempatkan perusahaan mereka pada kelompok perusahaan yang memiliki nilai saham rendah sehingga berakibat semakin menurunnya kepercayaan investor terhadap saham tersebut. Hal tersebut tentunya berdampak negatif akan pertumbuhan dan kelangsungan perusahaan-perusahaan tersebut, dan *stock split* yang dilakukan telah merugikan perusahaan yang telah mengalami penurunan harga saham yang sangat signifikan dibandingkan dengan hari terjadinya *stock split*.

Sedangkan perusahaan yang mengalami peningkatan harga saham pada 2 hari setelah *stock split* hanya beberapa perusahaan saja diantaranya adalah PT. Island Concepts Indonesia Tbk yang mengalami peningkatan dari 1 hari setelah terjadinya *stock split*, PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk dan PT. HD Capital Tbk. Tentunya bagi perusahaan tersebut harga saham berkorelasi sangat kuat dengan keputusan perusahaan untuk melakukan *stock split*, sehingga terjadi peningkatan frekuensi perdagangan saham pada 3 hari sesudah dilakukannya *stock split*. Harga saham pada kisaran perdagangan yang optimal tersebut dapat menambah daya tarik investor untuk

memiliki saham tersebut, sehingga membuat saham menjadi lebih likuid untuk diperdagangkan.

Tingkat penurunan harga saham yang signifikan pada 2 hari sesudah dilakukan *stock split* tersebut mendukung penelitian Rohana (2003) yang menyatakan bahwa pengumuman *stock split* tidak menyebabkan terjadinya kenaikan *earning* pada periode sesudah terjadi *stock split* maupun sebelum *stock split*. Untuk lebih jelasnya hasil dari penelitian Rohana adalah sebagai berikut :

1. Harga saham mempunyai hubungan yang signifikan dengan keputusan perusahaan untuk melakukan *stock split*.
 2. Frekuensi perdagangan saham tidak mempunyai hubungan dengan keputusan perusahaan untuk melakukan *stock split*.
 3. Terdapat perbedaan frekuensi perdagangan saham yang signifikan antara dua kuartal sebelum *stock split* dan dua kuartal sesudah *stock split*.
 4. Tidak terdapat perbedaan *earning* yang signifikan antara sebelum *stock split* dan sesudah *stock split*.
- 5. H₅. Terdapat perbedaan yang signifikan pada saat 1 hari sebelum dan 1 hari setelah terjadi *stock split* terhadap harga saham.**

Pada ringkasan statistik dari kedua sampel, nilai rata-rata pada saat 1 hari sebelum terjadi *stock split* mempunyai nilai 8.167 dan 1 hari setelah terjadi *stock split* sebesar 1.299 dengan kesenjangan sebesar 6.868. Artinya terdapat penurunan nilai rata-rata harga saham sebesar 6.868 pada saat 1 hari sebelum dan 1 hari setelah terjadi *stock split*.

Nilai korelasi antara kedua sampel yang menghasilkan angka 0,961 dengan probabilitas sebesar 0,000 berada dibawah 0,05. Hal ini menyatakan bahwa korelasi antara 1 hari sebelum dan 1 hari setelah terjadi *stock split* sangat erat dan benar-benar berhubungan. Hasil uji paired sampel terlihat bahwa t hitung sebesar $2,199 > t$ tabel $1,694$, dengan probabilitas signifikansi sebesar $0,035 < \alpha = 0,05$ maka dapat diputuskan bahwa H_5 diterima. Dari hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada saat 1 hari sebelum dan 1 hari setelah terjadi *stock split* terhadap harga saham.

Pada 1 hari setelah terjadi *stock split* harga saham terlihat belum terlalu menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan hari terjadinya *stock split*, kebanyakan harga saham masih seperti pada hari terjadinya *stock split*. Namun ada beberapa perusahaan yang telah mengalami penurunan dan juga peningkatan harga saham. Diantara perusahaan yang mengalami penurunan yang signifikan adalah PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk, PT. Charoen Pokphand Ind Tbk, PT. Bank Central Asia Tbk dan PT. Island Concepts Indonesia Tbk. Sedangkan perusahaan yang mengalami peningkatan yang signifikan antara lain adalah PT. Tempo Scan Pacific Tbk, PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk dan PT. HD Capital Tbk.

Hasil penelitian pada 1 hari setelah terjadi *stock split* menunjukkan bahwa harga saham belum menunjukkan pengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *stock split*. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara frekuensi perdagangan saham antara hari terjadinya *stock split* dengan 1 hari setelah terjadi *stock split*.

Hasil penelitian Lakonishok dan lev dalam Retno Miliasih (2000) menunjukkan bahwa pengumuman melakukan *stock split* memberikan informasi adanya peningkatan laba di masa yang akan datang dan peningkatan laba yang dialami ternyata memiliki pertumbuhan yang lebih tinggi daripada perusahaan yang tidak melakukan *stock split*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis perbedaan harga saham sebelum dan sesudah dilakukan *stock split*, dengan jumlah sampel 32 perusahaan yang melakukan *stock split* tahun 2006-2008 di Bursa Efek Indonesia maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada saat 5 hari sebelum dan 5 hari setelah terjadi *stock split*, nilai rata-rata pada saat 5 hari sebelum lebih tinggi yaitu sebesar 8.090 dibandingkan pada saat 5 hari setelah terjadi *stock split* dengan nilai 1.247. Dari kedua nilai tersebut diperoleh kesenjangan sebesar 6.843 yang artinya rata-rata harga saham 5 hari sebelum dan 5 hari setelah terjadi *stock split* mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 6.843. Hasil *paired sampel T-Test* menunjukkan hasil bahwa t hitung sebesar $2.175 < t \text{ tabel } 1,694$, dengan probabilitas signifikansi sebesar $0,037 < \alpha = 0,05$ maka dapat diputuskan bahwa H_1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada saat 5 hari sebelum dan 5 hari setelah terjadi *stock split* terhadap harga saham. Tingkat penurunan harga saham yang signifikan pada 5 hari setelah terjadi *stock split* menunjukkan bahwa perusahaan yang tidak mempunyai prospek yang bagus, tidak akan mampu menanggung biaya yang timbul jika perusahaan akan melakukan *stock split*.

2. Pada saat 4 hari sebelum dan 4 hari setelah terjadi *stock split*, nilai rata-rata pada saat 4 hari sebelum lebih tinggi yaitu sebesar 8.054 dibandingkan pada saat 4 hari setelah terjadi *stock split* dengan nilai 1.266. Dari kedua nilai tersebut diperoleh kesenjangan sebesar 6.788 yang artinya rata-rata harga saham 4 hari sebelum dan 4 hari setelah terjadi *stock split* mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 6.788. Hasil *paired sampel T-Test* menunjukkan hasil bahwa t hitung sebesar $2.208 < t$ tabel 1,694, dengan probabilitas signifikansi sebesar $0,035 < \alpha = 0,05$ maka dapat diputuskan bahwa H_2 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada saat 4 hari sebelum dan 4 hari setelah terjadi *stock split* terhadap harga saham. Pada 4 hari setelah terjadi *stock split* masih terdapat penurunan harga saham, hal ini akan menempatkan perusahaan mereka pada kelompok perusahaan yang memiliki nilai saham rendah.
3. Pada saat 3 hari sebelum dan 3 hari setelah terjadi *stock split*, nilai rata-rata pada saat 3 hari sebelum lebih tinggi yaitu sebesar 8.109 dibandingkan pada saat 3 hari setelah terjadi *stock split* dengan nilai 1.293. Dari kedua nilai tersebut diperoleh kesenjangan sebesar 6.816 yang artinya rata-rata harga saham 3 hari sebelum dan 3 hari setelah terjadi *stock split* mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 6.816. Hasil *paired sampel T-Test* menunjukkan hasil bahwa t hitung sebesar $2.224 < t$ tabel 1,694, dengan probabilitas signifikansi sebesar $0,034 < \alpha = 0,05$ maka dapat diputuskan bahwa H_3 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada saat 3 hari sebelum dan 3 hari setelah terjadi *stock split* terhadap harga saham. Penurunan harga saham pada 3 hari

setelah terjadi *stock split* berakibat semakin menurunnya kepercayaan investor terhadap saham tersebut.

4. Pada saat 2 hari sebelum dan 2 hari setelah terjadi *stock split*, nilai rata-rata pada saat 2 hari sebelum lebih tinggi yaitu sebesar 8.212 dibandingkan pada saat 2 hari setelah terjadi *stock split* dengan nilai 1.309. Dari kedua nilai tersebut diperoleh kesenjangan sebesar 6.903 yang artinya rata-rata harga saham 2 hari sebelum dan 2 hari setelah terjadi *stock split* mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 6.903. Hasil *paired sampel T-Test* menunjukkan hasil bahwa t hitung sebesar $2.196 < t \text{ tabel } 1,694$, dengan probabilitas signifikansi sebesar $0,036 < \alpha = 0,05$ maka dapat diputuskan bahwa H_4 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada saat 2 hari sebelum dan 2 hari setelah terjadi *stock split* terhadap harga saham. Tingkat penurunan harga saham yang signifikan pada 2 hari setelah terjadi *stock split* menyatakan bahwa pengumuman *stock split* tidak menyebabkan terjadinya kenaikan *earning* pada periode sesudah terjadi *stock split*.
5. Pada saat 1 hari sebelum dan 1 hari setelah terjadi *stock split*, nilai rata-rata pada saat 1 hari sebelum lebih tinggi yaitu sebesar 8.167 dibandingkan pada saat 1 hari setelah terjadi *stock split* dengan nilai 1.299. Dari kedua nilai tersebut diperoleh kesenjangan sebesar 6.868 yang artinya rata-rata harga saham 1 hari sebelum dan 1 hari setelah terjadi *stock split* mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 6.868. Hasil *paired sampel T-Test* menunjukkan hasil bahwa t hitung sebesar $2.199 < t \text{ tabel } 1,694$, dengan probabilitas signifikansi sebesar $0,035 < \alpha =$

0,05 maka dapat diputuskan bahwa H_5 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada saat 1 hari sebelum dan 1 hari setelah terjadi *stock split* terhadap harga saham. Pada 1 hari setelah terjadi *stock split* menunjukkan bahwa pengumuman melakukan *stock split* memberikan informasi adanya peningkatan laba di masa yang akan datang.

B. Saran–saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis mengusulkan saran–saran yang kiranya bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait dalam penelitian yaitu :

1. Berdasarkan statistik rata-rata perbedaan harga antara sebelum dengan pada saat setelah terjadi *stock split* berbeda dengan signifikan. Maka dari itu kepada pihak perusahaan agar memperhatikan harga saham yang terlalu mahal sehingga tidak liquid lagi dan menyebabkan investor tidak bergairah untuk memperdayagunakannya. Oleh karena itu apabila hal itu terjadi sebaiknya dilakukan *stock split* agar saham yang dimiliki tetap diminati investor.
2. Dari perbedaan secara signifikan tersebut juga diharapkan pihak perusahaan agar tidak takut melakukan *stock split*, karena dengan terjadinya *stock split* maka memberikan informasi kepada investor tentang prospek peningkatan *return* masa depan yang substantial.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'anul Karim, *Surat Al-Baqarah Ayat 275 dan Surat An-Nisa Ayat 29*
- Anggun, A.L, Lukman S. dan M. Ichsan 2002. *Pengaruh Stock Split Terhadap Harga dan Likuiditas Saham*, Kumpulan Artikel Seminar Hasil Penelitian Analisis Keuangan Bisnis Program Pascasarjana Universitas Brawijaya Malang. Hal 112-133.
- Baker, Powell (2002), *Market Timing and Capital Structure*, Journal of Finance 57, pp. 1-32.
- Brennan, N. 1999, *Reporting and managing intellectual capital: evidence from Ireland, Paper presented at the International Symposium Measuring and Reporting Intellectual Capital: Experiences, Issues and Prospects*, June, Amsterdam.
- Copeland, R.M. and J.F. Wojdak, 1999, *Income manipulation and the purchase-pooling choice*. Journal of Accounting Research.
- Darmadji, Fakhrudin, 2001, *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*, PT. Salemba Empat, Jakarta.
- Eka Hariyani, 2007, *Pengaruh Stock Split Terhadap Harga dan Likuiditas Saham*, Skripsi, Universitas Riau, Pekanbaru.
- Eka Handayani 2008, *Pengaruh Stock Split Terhadap Harga*, Skripsi Program S1 Non Reguler Universitas Riau.
- Endah, Lestari, 2006, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Stock Split Pada Perusahaan yang Go Public di BEJ*, Skripsi FE UII, Yogyakarta.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, 2002, *Metodelogi Penelitian Bisnis*, Untuk Akuntansi dan Manajemen, BPFE, Yogyakarta.
- Jogiyanto H, M, 2003, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi ketiga. Yogyakarta, BPFE.
- Kasmir, 2001, *Studi Kelayakan Bisnis*, Prenada Media, Jakarta.
- Kurina Pipin, 2006, *Reaksi Pasar Terhadap Pengumuman Stock Split Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, Skripsi Universitas Riau, Pekanbaru.

- Lun, Kun, 2005, *Analisis Reaksi Pasar atas Pemecahan Saham (Stock Split) pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Jakarta*, Skripsi Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
- L. Thian Hin, 2008, *Panduan Berinvestasi Saham*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Miliasih, Retno, 2000, “*Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Earning*”, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol 2, No.2.
- Rohana, Jeannet, Mukhlisin, Oktober 2003, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stock Split dan Dampak Yang Di Timbulkannya*, Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya.
- Suad Husnan, 1998, *Dasar – Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi 3. Yogyakarta, Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN.
- Sukardi, 2003, *Pengaruh Pemecahan Saham Terhadap Abnormal Return dan Likuiditas Saham, Analisis Di BEJ*, Aplikasi Bisnis, Vol 4, No. 5.
- Spornayan, Leo, 2004, *Reaksi Pasar terhadap Pengumuman Stock Split Studi Empiris Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi, Universitas Riau, Pekanbaru.
- Tandelilin, Eduardus, 2001, *Analisis Investasi dan Management Portofolio*, BPFE, Yogyakarta.
- Tambunan, A.P., 2007, *Menilai Harga Wajar Saham (Stock Valuation)*, PT. Elex Media Komputindo, Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Wahyu, Anggraini, April 2000, *Penelitian Tentang Informasi Laba dan Dividen Kas Yang Dibawa Oleh Pengumuman Pemecahan Saham*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 2, No. 1.
- Data Laporan Tahunan Perusahaan*, 2009, dilihat pada 10-17 November 2009, www.jsx.co.id.
- Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan*, 2008. www.bapepam.go.id

DAFTAR TABEL

	Halaman
II.1 Daftar Fraksi Harga	15
III.1 Data dan Sumber Data Penelitian	29
III.2 Populasi dan Sampel	30
III.3 Daftar Sampel Perusahaan	31
IV.1 Statistik Deskriptif Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i>	35
IV.2 Uji Normalitas Sebelum dilakukan <i>Stock Split</i>	37
IV.3 Uji Normalitas Setelah dilakukan <i>Stock Split</i>	38
IV.4 Hasil Uji <i>Paired Samples T-Test</i>	39

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
III.1 Periode Jendela	31

LAMPIRAN 1 : STATISTIK DESKRIPTIF

SEBELUM STOCK SPLIT

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
sblm_5	32	350	97350	8090,31	19270,309
sblm_4	32	365	96000	8054,22	18996,498
sblm_3	32	340	96000	8108,28	19071,018
sblm_2	32	335	99350	8211,72	19577,541
sblm_1	32	335	99000	8166,72	19416,137
Valid N (listwise)	32				

SETELAH STOCK SPLIT

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
stlh_1	32	170	9450	1298,44	1824,218
stlh_2	32	170	9800	1308,91	1871,477
stlh_3	32	170	9400	1293,13	1812,490
stlh_4	32	165	8550	1265,63	1693,256
stlh_5	32	170	7700	1246,56	1576,503
Valid N (listwise)	32				

LAMPIRAN 2: HASIL UJI NORMALITAS DATA

SEBELUM STOCK SPLIT

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		sblm_5	sblm_4	sblm_3	sblm_2	sblm_1
N		32	32	32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	8090,31	8054,22	8108,28	8211,72	8166,72
	Std. Deviation	19270,309	18996,498	19071,018	19577,541	19416,137
Most Extreme Differences	Absolute	,395	,388	,390	,393	,390
	Positive	,395	,388	,390	,393	,390
	Negative	-,344	-,343	-,342	-,344	-,343
Kolmogorov-Smirnov Z		2,237	2,193	2,205	2,221	2,205
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

SETELAH STOCK SPLIT

LAMPIRAN 3 : HASIL UJI T-TEST PAIRED PERIODE JENDELA (-5 & +5)

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	sblm_5	8090,31	32	19270,309	3406,542
	stlh_5	1246,56	32	1576,503	278,689

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	sblm_5 & stlh_5	32	,939	,000

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 sblm_5 - stlh_5	6843,750	17798,777	3146,409	426,607	3260,893	2,175	31	,037

LAMPIRAN 4 : HASIL UJI T-TEST PAIRED PERIODE JENDELA (-4 & +4)

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	sblm_4	8054,22	32	18996,498	3358,138
	stlh_4	1265,63	32	1693,256	299,328

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 sblm_4 & stlh_4	32	,953	,000

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 sblm_4 - stlh_4	6788,594	17390,489	1074,233	518,654	10558,534	2,208	31	,035

LAMPIRAN 5 : HASIL UJI T-TEST PAIRED PERIODE JENDELA (-3 & +3)

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	sblm_3	8108,28	32	19071,018	3371,312
	stlh_3	1293,13	32	1812,490	320,406

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 sblm_3 & stlh_3	32	,960	,000

LAMPIRAN 6 : HASIL UJI T-TEST PAIRED PERIODE JENDELA (-2 & +2)

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	sblm_2	8211,72	32	19577,541	3460,853
	stlh_2	1308,91	32	1871,477	330,834

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	sblm_2 & stlh_2	32	,964	,000

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 sblm_2 - stlh_2	6902,813	17780,747	3143,222	492,169	3313,456	2,196	31	,036

LAMPIRAN 7 : HASIL UJI T-TEST PAIRED PERIODE JENDELA (-1 & +1)

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	sblm_1	8166,72	32	19416,137	3432,321
	stlh_1	1298,44	32	1824,218	322,479

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	sblm_1 & stlh_1	32	,961	,000

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 sblm_1 - stlh_1	6868,281	17669,544	3123,564	497,731	3238,831	2,199	31	,035